

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DENGAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS METODE IVA DI DUSUN KARANGLO WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEBAMAN

The Relationship Levels of Knowledge of Women of Reproductive Age with Early Detection of Cervical Cancer Method IVA in Karanglo Villageworking Area of Kebaman Health Center

Eko Prabowo, Umami Zuhro' Ni'mah

Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

Riwayat artikel

Diajukan: 4 Januari 2023

Diterima: 13 Februari 2023

Penulis Korespondensi:

- Eko Prabowo
- Universitas Bakti
Indonesia Banyuwangi

e-mail:

prabowo95@gmail.com

Kata Kunci:

Pengetahuan, inspeksi visual asam asetat, wanita usia subur

Abstrak

Pendahuluan : Rendahnya cakupan IVA merupakan salah satu alasan berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan dengan kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dalam pemeriksaan IVA. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *correlational* dengan jenis penelitian deskriptif analitik dengan jumlah sampel 68 orang. Teknik sampling mempergunakan *Systematic random sampling*. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji Rank Spearman, diketahui adanya hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA karena nilai p value < 0.05 yaitu 0.001. **Simpulan:** Keikutsertaan IVA paling banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan cukup dan baik. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA maka semakin tinggi pula kecenderungan ibu untuk ikut serta dalam pemeriksaan IVA. Harapan peneliti kepada bidan di Puskesmas Kebaman agar lebih sering melakukan penyuluhan minimal 2 kali dalam satu bulan dengan cara penyuluhan media film, leaflet mengingat cara ini lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang maupun penyuluhan yang bersifat non-formal seperti pada saat pengajian, arisan, dll sehingga dapat menjangkau masyarakat yang belum pernah atau jarang ke puskesmas karena masih banyak WUS yang belum melakukan pemeriksaan IVA.

Abstract

Background: The low IVA coverage is one of the reasons for the development of cervical cancer. This is based on the fact that more than 50% of women with cancer have never undergone early detection before. **Objective:** The aim of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of women of childbearing age about cervical cancer in IVA examinations. **Method:** In this study, a correlational design was used with the type of analytic descriptive research with a total sample of 68 people. The sampling technique uses *Systematic random sampling*. **Results:** Meanwhile, almost all of the respondents did not carry out an IVA examination of 65 people (95.6%). Based on the results of the Rank Spearman test, it is known that there is a relationship between the level of WUS knowledge and early detection of cervical cancer using the IVA method because the p value is < 0.05 , which is 0.001. **Conclusion:** IVA participation is mostly found in mothers who have sufficient and good knowledge. This means that the better the mother's knowledge about IVA examinations, the higher the tendency of mothers to participate in IVA examinations. Researchers hope that midwives at the Kebaman Health Center will carry out counseling more often at least 2 times a month by means of counseling on film media, leaflets considering that this method is more effective in increasing one's knowledge as well as non-formal counseling such as during recitations, social gatherings, etc. so that can reach people who have never or rarely go to the health center because there are still many WUS who have not done IVA examinations.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan Kanker serviks adalah sejenis kanker yang muncul pada leher rahim wanita, adapun deteksi kanker serviks dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung dengan mata telanjang. Rendahnya cakupan IVA merupakan salah satu alasan berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya (Iasminiantari dkk, 2018). Perempuan yang berusia 30-50 tahun dan perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual dianjurkan test IVA (Kemenkes RI, 2018). Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu terdiri dari umur, kepribadian, pendidikan, lingkungan, sosial budaya, informasi, pengalaman, motifasi, dan pengetahuan (Ngadiyono, 2017).

Program deteksi dini kanker serviks sampai tahun 2014 telah berjalan pada 1.986 Puskesmas di 304 kabupaten atau kota yang berada di 34 provinsi di Indonesia. Sedangkan untuk cakupan dan hasil skrining telah dilakukan terhadap 904.099 orang (2,45%), angka tersebut masih rendah sehingga memerlukan upaya lebih kuat untuk mencapai target yaitu 50% perempuan usia 30-50 tahun selama 5 tahun. Upaya meningkatkan pelaksanaan dan pencegahan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia, pemerintah melakukan optimalisasi program deteksi dini kanker serviks untuk periode 2015-2019. Upaya yang dilakukan adalah gerakan deteksi dini melalui metode pemeriksaan IVA secara serentak di Wilayah Indonesia pada 14 Februari 2015. Gerakan ini akan berlangsung selama 5 tahun dan diharapkan pada tahun 2019 jumlah WUS yang melakukan deteksi dini mencapai 50% (Kemenkes RI, 2015).

Wanita usia subur di Indonesia mencapai 71.570.465, namun masih 8,3% wanita usia 30-50 tahun yang menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Pemeriksaan IVA dilakukan pada perempuan usia 30-50 tahun yang dilakukan deteksi kanker leher rahim. Di Jawa Timur perempuan usia 30-50 tahun yaitu 1.503.730, yang diperiksa IVA sebanyak 270.809 perempuan (4,3%) dan IVA positif sebanyak 3.341 perempuan (1,2%). Pemahaman untuk melakukan pemeriksaan IVA di Banyuwangi sendiri semenjak 5 tahun

terakhir sangatlah rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dan IVA (Dinkes Jatim, 2019)

Data dari Puskesmas Kebaman pada bulan Juni 2022 didapatkan wanita usia subur 4.436 orang. Dari 4.436 orang tersebut masih 725 orang yang melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Di Dusun Karanglo sendiri masih 38 orang yang melakukan pemeriksaan IVA. Dari 10 responden, 7 diantaranya belum mengetahui sama sekali kanker serviks dan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 3 orang sudah melakukan pemeriksaan IVA dan mengetahui tentang kanker serviks (Data Registrasi IVA).

Menurut (Anggraini dkk, 2019), bahwa pengetahuan masih menjadi penghambat pada WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Proses penyaluran informasi di pengaruhi di tentuka oleh berbagai faktor, baik itu dalam diri individu maupun dari luar individu.

Metode Inspeksi visual dengan asam asetat test (IVA), merupakan metode deteksi yang lebih praktis, murah, dan memungkinkan dilakukan di Indonesia. Selain itu metode IVA memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi, cepat, dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (dipiasia) atau sebelum kanker. Cakupan deteksi dini yang rendah (4,49%) merupakan unsur penting perlunya dilakukan berbagai macam program intervensi seperti promosi, sosialisasi, konseling, gerakan pencanangan program deteksi dini, pelatihan-pelatihan dan provider, survailans, monitoring, dan evaluasi agar target 50% wanita umur 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini kanker serviks dalam waktu 5 tahun kedepan dapat tercapai (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *correlational* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Karanglo Desa Sukonatar Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman dengan waktu antara 01-15 Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita usia subur (usia 30 - 50 tahun)

sesuai Permenkes No. 34 tahun 2015 sebanyak 210 orang di Dusun Karanglo Desa Sukonatar. Jumlah sampel yakni 68 orang dengan teknik sampling systematic random sampling. Instrument pada variable pengetahuan dan pemeriksaan IVA adalah kuesioner. Dari hasil perhitungan diperoleh angka r hitung antara 0.000-0.098, sehingga disimpulkan valid pada 19 item instrument pengetahuan. Sementara itu alpha Cronbach mendekati satu (0.787) sehingga bisa disimpulkan instrument kecemasan dikatakan reliabel

Analisis statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah adalah Korelasi Spearman (*Spearman Rank Order Correlation*) dengan p value < 0,05.

HASIL

1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Dusun Karanglo Desa Sukonatar Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman Agustus 2022

Usia	f	%
30-40	33	48.5
41-50	35	51.5
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui Sebagian besar responden berumur 41-50 sebanyak 35 orang (51,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Dusun Karanglo Desa Sukonatar Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman Agustus 2022

Pendidikan	f	%
SD	17	25
SMP	17	25
SMA	29	42.6
PT	5	7.46
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui hampir setengah dari responden berpendidikan SMA yaitu 29 orang (42,6%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Dusun Karanglo Desa Sukonatar Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman Agustus 2022.

Pekerjaan	f	%
Bekerja	32	35
Tidak Bekerja	36	37

Jumlah 68 100
Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui setengahnya responden tidak bekerja yaitu sebanyak 36 orang (52,9%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Di Dusun Karanglo Desa Sukonatar Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman Agustus 2022.

Pengetahuan	f	%
Baik	4	5.9
Cukup Baik	27	39.7
Kurang	37	54.4
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui Sebagian besar dari responden yaitu dengan tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 37 orang (54,41%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA Responden Di Dusun Karanglo Desa Sukonatar Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman Agustus 2022.

Pemeriksaan IVA	f	%
Melakukan	3	4.4
Tidak Melakukan	65	95.6
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui hampir seluruh responden tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 65 orang (95,6%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA Responden Di Dusun Karanglo Desa Sukonatar Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman Agustus 2022.

Correlations			
		Pengetahu an	Pemeriksa an IVA
Pengetahu an	Correlati on Coefficie nt Sig. (2- tailed) N	1.000 . 68	-.398* . 68
Pemeriksa an IVA	Correlati on Coefficie nt Sig. (2- tailed) N	-.398* . 68	1.000 . 68

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa hasil uji statistic dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman didapatkan α 0.001. Untuk menguji hipotesa peneliti menggunakan nilai α . Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman, diketahui bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan wus dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA Di Dusun Karanglo Desa Sukonatar Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman Agustus 2022 karena nilai probabilitasnya (α) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.01.

PEMBAHASAN

Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dikteahu bahwa sebagian besar responden yaitu dengan tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 37 orang (54,41%).

Sebagian dari responden tidak bekerja yaitu 36 orang (52,9%). Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan kemampuan untuk menalar (Ariani, 2012).

Tingkat pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh usia responden. Usia responden juga memiliki pengaruh terhadap pemeriksaan IVA. Semakin bertambah usia seseorang, maka orang terebut akan cenderung fokus pada keluarga dan kehidupan dijalani. Dalam penelitian ini sebagian dari responden berusia 41-50 tahun sejumlah 35 orang (35,1%) (Dewi dkk, 2019).

Tingkat pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh pendidikan responden, sebagian dari responden berpendidikan SMA yaitu sejumlah 29 orang (42,65). Meskipun WUS memiliki tingkat pendidikan tinggi, perilaku WUS terhadap pemeriksaan IVA belum tentu baik karena pengetahuan dan akses informasi dari media cetak, eletronik, maupun dari petugas kesehatan mengenai bahaya kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA belum sampai kepada WUS.

Sesuai dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan tentang IVA dalam kategori pengetahuan kurang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia. Pada faktor pendidikan diketahui bahwa hampir

sebagian responden berpendidikan SMP dan SMA. Dengan tingkat pendidikan tersebut menjadikan ibu memiliki kemampuan menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut sehingga mejadikan pengetahuannya semakin baik. Keadaan ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Semakin tinggi Pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pada faktor usia diketahui bahwa sebagian dari responden berusia 41-50 tahun sejumlah 35 orang (35,1%). Pada rentang usia tersebut termasuk dalam usia dewasa akhir, dimana semakin cukup usia mulai terjadi kemunduran intelektual yanh akan ikut berpengaruh pada tingkat pengetahuanya.

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang yang terapkan dalam bentuk perilaku (Notoadmojo, 2017). Pemeriksaan *Inspeksi Visual dengan Asam Asetat* (IVA) adalah pemeriksaan yang pemeriksanya (dokter, bidan, perawat, paramedis) mengamati serviks yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dan dilihat dengan penglihatan mata langsung. Metode pendeteksian dini terhadap kanker serviks tergolong sederhana, nyaman dan praktis. Dengan mengoleskan asam cuka (asam asetat) pada leher rahim dan melihat reaksi perubahan, prakanker dapat dideteksi. Selain prosedurnya tidak rumit, pendeteksian dini ini tidak memerlukan persiapan khusus dan juga tidak akan menyakitkan pasien. Letak kepraktisan penggunaan metode ini yakni dapat dilakukan dimana saja dan tidak memerlukan sarana khusus, cukup bed sederhana yang representative dan metode IVA ini dapat dilakukan oleh bidan atau perawat terlatih (Nurhastuti, 2019). Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah tingkat pendidikan dan usia. Tingkat pendidikan yaitu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut (Lestari, 2016). Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki begitu pula

sebaliknya (Nursalam, 2020). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir atau bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup dewasa. Pada usia madya (31-49 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca (Nursalam, 2020).

Pemeriksaan IVA WUS

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 65 orang (95,6%). Keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA dapat disebabkan oleh faktor pendidikan dan usia. Pada hampir sebagian responden berpendidikan SMP dan SMA. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan menjadikan seseorang semakin baik dalam perilakunya. Pada faktor usia diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 41-50 tahun. Pada rentang usia tersebut termasuk dalam usia dewasa, dimana pada masa usia itu terjadi kemunduran intelektual dan orang akan cenderung enggan untuk melakukan sesuatu.

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim atau serviks dengan cara melihat langsung dengan mata telanjang setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Pemeriksaan ini merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Alat ini begitu sederhana sebab saat pemeriksaannya tidak perlu ke laboratorium (Sukaca, 2018). Keikutsertaan dalam pemeriksaan. *Inspeksi Visual dengan Asam Asetat* merupakan bentuk perilaku. Dimana perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan usia. Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan sejak dalam ayunan hingga liang lahat, yakni berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Contoh, individu yang berpendidikan S1, perilakunya akan berbeda dengan yang berpendidikan SLTP (Donsu, 2016). Usia mempengaruhi perilaku seseorang, dimana semakin dewasa usia seseorang maka semakin bijak dalam bertindak dan mengambil keputusan (Notoadmojo, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulaikha, 2019) yang menunjukkan bahwa Perilaku ibu melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II yang pernah melakukan periksa IVA sebanyak 31 responden (52,5%), dan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 28 responden (47,5%). Menurut Lawrence Green, faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya ada pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan dan dukungan orang yang berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian responden diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan adalah baik sebanyak 21 (35,6%), sikap responden yang paling banyak sikap positif yaitu 56 (94,9%), umur responden paling banyak adalah 31- 40 tahun 28 (47,5%), pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Menengah yaitu 38 (64,4%) dan pekerjaan paling banyak adalah IRT 37 (62,7%) selain itu juga adanya dukungan dari orang yang berpengaruh yaitu bidan Puskesmas Godean II.

Hubungan antara tingkat pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA.

Dari tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa 65 orang dari 68 responden tidak melakukan IVA. Dengan Tingkat pengetahuan responden terbanyak yaitu pada kategori kurang yaitu sejumlah 37 orang (51,9%). Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan korelasi Rank Spearman diperoleh p value $0.01 < 0.05$ yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan wus dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA Di Dusun Karanglo Desa Sukonatar Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman Agustus 2022

Rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks membuat rendahnya keinginan wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Pengetahuan dikatakan sebagai alat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi manusia. Sehingga melalui pengetahuan yang didapat orang akan mencari alat untuk memecahkan masalahnya, terkait dengan kanker serviks ini maka orang akan mencari tahu tentang penyebab, tanda gejala, dan cara mendeteksinya, sehingga selanjutnya memutuskan diri untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai bentuk pemecahan masalah.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa keikutsertaan IVA paling banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan cukup dan baik, sedangkan ketidak-ikutsertaan IVA paling

banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan kurang. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA maka semakin tinggi pula kecenderungan ibu untuk ikut serta dalam pemeriksaan IVA. Pada ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dapat berpengaruh terhadap keikutsertaannya dalam pemeriksaan IVA.

IVA adalah pemeriksaan skrining kanker serviks dengan melihat secara langsung perubahan pada serviks setelah dipulas dengan asam asetat 3-5%. Pemeriksa mengamati secara ispekulo. IVA merupakan salah satu pemeriksaan alternatif untuk mendeteksi kanker serviks dengan biaya yang relatif lebih murah (Lestari, 2016). Menurut Lawrence W. Green, perilaku ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor-faktor predisposisi (meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya), faktor-faktor pendukung atau pemungkin (meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat), dan faktor-faktor pendorong (meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan) (Nursalam, 2020). Pada wanita yang memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dapat berpengaruh terhadap keikutsertaannya dalam pemeriksaan IVA (Notoadmojo, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulaikha, 2019) yang menunjukkan hasil uji analisis menggunakan *chi square* didapatkan hasil *p value* sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ dengan tingkat kesalahan 0,05 dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan yang Bermakna antara Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2017) yang menunjukkan hasil perhitungan *Chi Square* seperti yang telah diuraikan pada tabel 4.7 diperoleh nilai *Fisher's Exact Test* sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I. Berdasarkan pemikiran penelitian adalah terdapatnya hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA yang dilakukan WUS. Karena pengetahuan responden juga mempengaruhi tentang tindakan yang mereka tentukan. Selain

itu rendahnya cakupan IVA di dusun Karanglo, Sukonatar, Puskesmas Kebaman juga disebabkan kurangnya promosi dan sosialisasi ke masyarakat kurang oleh petugas kesehatan. Oleh karena itu sebaiknya dilakukan peningkatan promosi dan sosialisai mengenai kanker serviks dan deteksi dini IVA.

SIMPULAN

Adanya hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Dusun Karanglo Desa Sukonatar wilayah kerja Puskesmas Kebaman. Harapan peneliti kepada bidan di Puskesmas Kebaman agar lebih sering melakukan penyuluhan minimal 2 kali dalam satu bulan dengan cara penyuluhan media film, leaflet mengingat cara ini lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang maupun penyuluhan yang bersifat non-formal seperti pada saat pengajian, arisan, dll sehingga dapat menjangkau masyarakat yang belum pernah atau jarang ke puskesmas karena masih banyak WUS yang belum melakukan pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini dkk. (2019). Faktor Determinan Partisipasi Perempuan Usia Berisiko Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 7 No 1.
- Ariani, A. (2012). *Sistem Neurobehaviour*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi dkk. (2019). *Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asetat di Kota Sukabumi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Dinkes Jatim. (2019). *Profil Kesehatan Jawa Timur*. Surabaya: Dinkes Jatim.
- Donsu, J. D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hidayati, A. D. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Mlati I. *Universitas Aisyiah*, Naskah Publikasi.
- Iasminiantari dkk. (2018). Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA. *Stikes Bali*, Skripsi.
- Kemenkes RI. (2015). *Info DATIN Pusat Data dan Informasi Kesehatan R.I*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker*

- Payudara*. Jakarta: Dirjen P.P & P.L
Kemenkes RI.
- Lestari, M. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wus dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta. *Universitas Aisyah*, Skripsi.
- Ngadiyono, A. S. (2017). Faktor Risiko berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RSUD Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Riset Kesehatan*, Vol 6 No 1.
- Notoadmojo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhastuti, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen. *Stikes Muhammadiyah*, Skripsi.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sukaca, B. (2018). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius Publisier.
- Yulaikha, T. (2019). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Godean II. *Universitas Aisyah*, Naskah Publikasi.